

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan prosedur atau rencana penelitian yang meliputi langkah-langkah: dari asumsi-asumsi luas hingga metode-metode terperinci dalam pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Terdapat tiga jenis rancangan penelitian, yaitu: kualitatif, kuantitatif, dan campuran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan berbagai upaya penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan, prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data, dan kemudian menafsirkannya ke dalam bentuk laporan akhir.¹

3.1 Tempat dan Periodisasi Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Selatan. Peneliti melakukan pengambilan data untuk mendapatkan berbagai fakta yang menjadi sub fokus dalam penelitian melalui wawancara, studi pustaka, dan studi dokumen di beberapa lokasi. Adapun beberapa lokasi/lokus yang dijadikan tempat untuk pengambilan data dan wawancara, yaitu: Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Selatan, Kodam II/Sriwijaya, Polda Sumatera Selatan, Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan, FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) Provinsi Sumatera Selatan, dan FKDM (Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat) Provinsi Sumatera Selatan.

3.1.2 Periodisasi Penelitian

Periodisasi penelitian dibutuhkan dalam pencapaian dan pengumpulan data. Pada Penelitian ini periodisasi waktu penelitian dilakukan dari tahun 2017 hingga 2018. Agar penelitian dapat berjalan

¹ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 4-5.

secara efektif dan efisien, peneliti merancang sebuah jadwal penelitian. Adapun tabel jadwal penelitiannya yaitu:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan									
		2018								2019	
		Juni	Juli	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	
1	Pembuatan draft proposal penelitian										
2	Proses bimbingan										
3	Seminar proposal										
4	Revisi proposal penelitian										
5	Pengumpulan data										
6	Analisis data										
7	Penyusunan tesis										
8	Ujian Tesis										
9	Perbaikan tesis										
10	Penyerahan tesis										

Sumber: Diolah peneliti, 2018.

3.2 Subyek dan Obyek Penelitian

3.2.1 Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan narasumber atau informan yang dapat dijadikan sebagai sumber data atau responden.² Adapun alasan dipilihnya para narasumber yang menjadi subyek penelitian ini adalah karena para narasumber terlibat langsung dan mengetahui hal-hal yang berkaitan

² Universitas Pertahanan, *Buku Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*, (Bogor: Universitas Pertahanan Press, 2017), hlm. 88.

dengan strategi pemerintah Sumatera Selatan dalam mempertahankan status *zero conflict* serta memahami bagaimana kondisi damai sebenarnya di Provinsi Sumatera Selatan. Adapun subyek penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Subyek Penelitian

No	Lembaga/Instansi	Subyek Penelitian
1	Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Selatan	Kasubid Kewaspadaan: Muhammad Ali Amin, S.Pd., M.Si.
2	Polda Sumatera Selatan	Wadir Intelkam: AKBP Hery Widagdo, S.E., M.M
3	Kodam II/Sriwijaya	Staf Intel Kodam: Mayor Ali Rahim
4	Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan	Staf Sub Bagian Hukum dan Kerukunan Umat Beragama: Rivai Saidi
5	Forum Kerukunan Umat Beragama Sumatera Selatan (FKUB)	Ketua FKUB Sumsel: Prof. Aflatun Muchtar
6	Akademisi	Dosen FISIPOL Chandradimuka sekaligus ketua FKDM (Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat) Sumsel Drs. H. Ong Burlian, M.M.

Sumber: Diolah peneliti, 2018.

3.2.2 Obyek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu terkait dengan strategi pemerintah daerah dalam pencegahan konflik bernuansa agama guna mempertahankan status *zero conflict* di Sumatera Selatan tahun 2017-2018.

1.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan beberapa metode. Diantaranya yaitu:

1. Wawancara

Untuk mendapatkan informasi utama yang diinginkan, peneliti melakukan proses wawancara. Menurut Estenberg, dalam Sugiyono, wawancara memiliki makna sebagai: “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan sebuah pertemuan dua orang untuk berbagi informasi dan ide melalui pertanyaan dan respon, serta menghasilkan suatu makna dalam topik tertentu. Menurut John M. Creswell, dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan berbagai prosedur wawancara. Diantaranya yaitu: *face-to-face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dan *focus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu).³ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur *face-to-face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Selatan, Forum Kerukunan Umat Beragama Sumatera Selatan, Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat Sumatera Selatan, Kodam II/Sriwijaya, Polda Sumatera Selatan, dan Kanwil Kementerian Agama Sumatera Selatan.

2. Observasi

Selain melakukan proses wawancara mendalam dengan para narasumber, peneliti juga melakukan observasi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara

³ John W. Creswell. *Ibid.*, hlm. 35.

langsung objek kajian penelitian. Hal tersebut dilakukan guna memperoleh informasi dan data yang akurat serta untuk mengetahui relevansi antara jawaban informan dan kenyataan yang berkaitan dengan objek penelitian.

3. Dokumentasi

Selain melakukan wawancara, peneliti menggunakan prosedur dokumentasi untuk mendapatkan data atau informasi yang diinginkan. Dokumen tersebut berupa dokumen publik (jurnal, makalah, koran) maupun dokumen privat (surat, email, maupun buku harian). Dokumentasi digunakan peneliti untuk memperkaya pengetahuan terkait topik yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai data baik data resmi dari pemerintah Provinsi Sumatera Selatan maupun data umum yang berasal dari berbagai sumber yang kredibel.

3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data

Moleong menyatakan bahwa untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Ada empat kriteria yang dapat digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*) dimana mencakup teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial dan pengecekan anggota. Kedua, yaitu keteralihan (*transferability*) dengan menggunakan teknik uraian rinci yang menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Ketiga dan keempat adalah kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*) dengan menggunakan teknik audit kebergantungan dimana menurut Halpern dapat memenuhi 6 kriteria, yaitu data mentah, data yang direduksi dan hasil analisa data, rekonstruksi data dan hasil sintesis, catatan tentang proses penyelenggaraan, bahan yang berkaitan

dengan maksud dan keinginan, informasi tentang pengembangan instrumen.⁴

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas data. Menurut Lincoln & Guba yang dikutip oleh Burhan Bungin, uji kredibilitas data dapat dilakukan melalui berbagai proses, diantaranya yaitu:⁵

1. Perpanjangan pengamatan. Pada penelitian ini, peneliti memperpanjang keikutsertaannya dalam pengumpulan data di lapangan sampai dirasa cukup (jenuh).
2. Meningkatkan ketekunan. Peneliti juga melakukan observasi secara terus menerus dan sungguh-sungguh untuk mendapatkan data yang relevan dan obyektif.
3. Triangulasi, *triangulation maybe defined as the use of two or more methods of data collection in the study of human behavior* (triangulasi dapat didefinisikan sebagai dua atau lebih metode pengumpulan data dalam penelitian terhadap beberapa aspek perilaku manusia)⁶. Pada penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan keterangan-keterangan yang diperoleh dari narasumber yang satu dengan narasumber yang lain maupun dengan data lainnya dari sumber sekunder.
4. Diskusi dengan teman sejawat. Peneliti juga melakukan diskusi dengan teman sejawat agar diperoleh masukan bahkan kritik mulai dari awal penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian.

⁴ Moleong, L. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 45.

⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 59-60.

⁶ Louis Cohen, Lawrence Manion dan Keith Morrison, *Research Methods in Education, Fifth edition*, (USA: Roudledge Falmer, 2000), hlm. 112.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan model analisis data kualitatif yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Ketika jawaban informan setelah dianalisis terasa belum memuaskan maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi sampai pada tahap tertentu. Adapun tahap-tahap yang harus dilakukan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut: ⁷

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan tahap awal yang harus dilakukan oleh peneliti sekaligus sebuah proses yang dilakukan oleh peneliti sepanjang masa penelitian. Intinya, dalam pendekatan kualitatif proses pengumpulan data dapat terus berlangsung hingga penelitian benar-benar telah diselesaikan.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Data yang diperoleh dari lapangan sangat banyak oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui kondensasi data. Kondensasi data merupakan sebuah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data yang berasal dari dokumen maupun data yang didapat dari hasil wawancara. Dalam penelitian ini, data yang didapatkan oleh peneliti melalui observasi, studi literatur dan wawancara dengan pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dan instansi lain yang terkait dikondensasi untuk menghasilkan data yang diperlukan.

⁷ Miles, Mathew B, A Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Method Sourcebook*, (California: Sage Publications, 2014), hlm. 31-33.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dan penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini berguna untuk pembaca agar dapat lebih memahami maksud dari penelitian yang ditulis oleh peneliti.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa diskusi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dari hasil wawancara, observasi serta data literatur yang telah dikumpulkan selama masa penelitian berlangsung.